

PENGARUH USIA, PENGALAMAN, DAN PENDIDIKAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate dan Property* yang *Go Public* Tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia)

Shelly Tri Maulia, Indira Januarti¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze and provide empirical evidence about the effect of age, tenure and education of board commissioners on financial statement quality. Several previous studies showed varying results. To obtain valid results, then doing a test on each variable based on the hypothesis constructed.

The samples used were selected by purposive sampling method. A population was 42 real estate and property companies listed in Indonesia Stock Exchange. After reduced with some criteria, 20 companies identified as samples. Observation period was 2010 to 2012, so the total number of sample used was 60 samples. Multiple regressions were used to examine the hypothesis.

The results indicate that age and board of Commissioners education, are significantly effect positive the financial statement quality. On the other side, board of Commissioners experience has no effect positive on the financial statement quality.

Keywords : Financial statement quality, Age, Tenure, and education of board commissioners

PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan yang *go public* menerbitkan laporan tahunan secara rutin tiap tahunnya. Laporan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Isi dari laporan ini menggambarkan keadaan perusahaan dan kinerjanya yang digunakan oleh investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk digunakan dalam keperluannya masing-masing. Secara struktural laporan tahunan disajikan oleh dewan direksi dan disahkan oleh dewan komisaris.

Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Munawir (2000:31) "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan." Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas perusahaannya secara transparan melalui laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Payamta (2006) kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan karena keputusan yang akan diambil telah didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui, dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan berkualitas. Kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang menggambarkan dalam laba (Fanani,2008). Informasi laporan keuangan

¹ Corresponding author

dikatakan tinggi (berkualitas) jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang (Lev dan Thiagarajan, 1993) atau berasosiasi secara kuat dengan arus kas operasi di masa yang akan datang (Dechow dan Dichev, 2002). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan peran manajer, komisaris dan pemegang saham dalam proses penyusunan laporan keuangan (Sri, 2013).

Usia, pengalaman, dan pendidikan dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan berkualitas. Menurut Mudrack (1989) bahwa usia merupakan prediksi efektif dalam menentukan perilaku etis, individu menjadi lebih etis dan konservatif dengan bertambahnya usia, sehingga usia tua cenderung menghindari tindakan kecurang akuntansi. Dalam menentukan laporan keuangan berkualitas diperlukan keahlian yang khusus dalam bidang akuntansi. Menurut Herlin (2009) dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan dapat meningkatkan hasil kinerjanya karena komisaris tersebut paham terhadap akuntansi dan tidak mudah dikelabui oleh pihak manajemen sehingga diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki semakin tinggi pula pengetahuan dan keahliannya. Dewan komisaris yang memiliki pengalaman yang tinggi diharapkan dapat menentukan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian kali ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usia, pengalaman, dan pendidikan dewan komisaris terhadap kualitas laporan keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori perkembangan moral. Teori perkembangan moral dikembangkan oleh Kohlberg (1969), Teori ini berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai enam perkembangan yang dapat teridentifikasi. Menurut Coles (2000) moral pada dasarnya dipandang sebagai penyelesaian antara kepentingan diri dan kelompok, antara hak dan kewajiban. Moral juga dapat diartikan bagaimana orang harus berperilaku dan bersikap kepada orang lain. Kohlberg (1969) mengkategorisasi dan mengklasifikasi respon yang dimunculkan ke dalam enam tahap yang berbeda. Keenam tahapan tersebut dibagi ke dalam tiga tingkatan : pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional.

Pada tahap pra-konvensional, seseorang yang berada pada tahap ini menilai moralitas dari suatu tindakan berdasarkan konsekuensinya langsung. Pada tahapan konvensional, Seseorang pada tahap ini mulai membentuk moralitas manajemennya dengan menaati peraturan yang dalam penelitian ini adalah aturan akuntansi sebelum akhirnya terbentuk kematangan moral. Pada tahap pasca-konvensional menunjukkan kematangan moral yang tinggi. Kematangan moral menjadi dasar dan pertimbangan seseorang dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis. Perkembangan pengetahuan moral menjadi indikasi dalam pembuatan keputusan secara etis serta positif berkaitan dengan perilaku pertanggungjawaban sosial. Adanya tanggung jawab sosial, seseorang dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan perilaku menyimpang dan kecurangan dalam kinerjanya. Moralitas manajemen yang tinggi diharapkan akan menurunkan perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen perusahaan.

Pengaruh Usia Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Usia merupakan prediksi yang efektif dalam menentukan perilaku etis. Manajer yang lebih tua memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja, lebih kaya pengalaman dan praktik yang terakumulasi dalam kompetensi berbasis keahlian (Reed dan Defillippi (1990). Menurut penelitian Mudrack (1989); Peterson *et al*, (2001); Sundaram dan Yermack (2007), individu akan lebih konservatif dan lebih etis dengan bertambahnya usia.

Menurut teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg (1969), Teori ini berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis. Seseorang dengan bertambahnya usia akan lebih etis dan konservatif. Teori perkembangan moral memiliki enam tahapan yang diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan. Pada tingkatan yang paling tinggi yaitu pasca konvensional, dimana pada tingkatan tersebut seseorang berada pada tingkat kematangan

moral yang tinggi, sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat dan diharapkan akan menurunkan perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen perusahaan.

H₁ : Usia Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Pengalaman Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Ranupandojo, 1984 : 71). Hartoko, dkk (1997) menyatakan bahwa seseorang dengan pengalaman lebih pada suatu bidang tertentu mempunyai lebih banyak item yang disimpan dalam ingatannya. Hal ini didukung pula dengan pernyataan Choo dan Tromant (1991) yang menyatakan bahwa seseorang yang berpengalaman akan mengingat lebih banyak item daripada item sejenis, sedangkan seseorang yang tidak berpengalaman lebih mengingat item yang sejenis.

Berdasarkan teori perkembangan moral (Kohlberg 1969) bahwa moral merupakan dasar perilaku etis. Seseorang yang bermoral akan berpengaruh pada efektivitas kinerja yang baik. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kinerja yang baik karena seseorang yang memiliki pengalaman kerja tinggi pastinya telah banyak mengetahui informasi dan keadaan di perusahaan tersebut.

H₂ : Pengalaman Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Kusumastuti et al (2007) pendidikan universitas dapat membantu seseorang dalam kemajuan karirnya, dimana seseorang berpendidikan tinggi akan memiliki jenjang karir lebih tinggi dan lebih cepat. Abdul Djalil (2002) menyatakan bahwa pendidikan formal bertujuan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori, logika, kemampuan analisis serta mengembangkan watak dan kepribadian. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, baik pendidikan formal maupun non formal sesuai bidang pekerjaan maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang dimiliki. Pengalaman intelektual ini akan dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan.

Berdasarkan teori perkembangan moral (Kohlberg 1969) bahwa moral merupakan dasar dari perilaku etis. Menurut Richmond (2001) seseorang yang berkompeten biasanya memiliki kepribadian moral tinggi dan memiliki kemampuan dalam membuat keputusan secara etis. Pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan berarti memiliki moralitas yang tinggi, dimana perilaku seseorang yang berpendidikan jauh lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang tidak berpendidikan. Selain itu, pola pikir seseorang yang berpendidikan jauh lebih berkualitas dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan.

H₃ : Pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan yang dilambangkan dengan variabel QUALITY. Kualitas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE berpengaruh pada laba.

Kualitas laporan keuangan diukur dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba}}{\text{Ekuitas}}$$

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, pengalaman, dan pendidikan dewan komisaris. Variabel pertama yaitu usia dewan komisaris. Usia adalah lamanya keberadaan seseorang di dunia yang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik (Nuswantari, 1998).

Usia dewan komisaris dalam penelitian ini dilambangkan sebagai variabel AGE. Variabel ini diukur dengan melihat usia dewan komisaris.

Variabel kedua yaitu pengalaman dewan komisaris. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Ranupandojo, 1984 : 71). Pengalaman dalam penelitian ini dilambangkan sebagai variabel JOB. Variabel ini diukur melalui lamanya masa jabatan dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan, yang dinyatakan dalam satuan tahun.

Variabel ketiga yaitu pendidikan dewan komisaris. Pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan (Notoatmodjo, 1992: 27). Pendidikan dalam penelitian ini dilambangkan sebagai variabel EDUC. Variabel ini diukur melalui pendidikan formal terakhir dewan komisaris.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2012. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria yang dimaksud adalah:

1. Merupakan perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012
2. Perusahaan yang dalam keadaan laba secara periodik pada tahun 2010-2012 pada perusahaan real estate dan property di BEI.
3. Perusahaan menyediakan informasi yang diteliti dengan lengkap (Profil Dewan Komisaris).

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sesuai dengan rumusan masalah model regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{QUALITY} = \alpha + b_1 \text{ AGE} + b_2 \text{ JOB} + b_3 \text{ EDUC} + e$$

Keterangan :

QUALITY	= kualitas laporan keuangan
AGE	= Usia Dewan Komisaris
JOB	= Pengalaman Dewan Komisaris
EDUC	= Pendidikan Dewan Komisaris
e	= error

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *real estate* dan *property* yang telah *go public* di Indonesia pada tahun 2010-2012, yang telah mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dibawah ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan untuk seleksi sampel observasi selama kurun waktu tahun 2010-2012. Hasil sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Sampel per Tahun	Total Sampel
1.	Perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012	32	96
2.	Perusahaan yang tidak dalam keadaan laba secara periodik pada tahun 2010-2012 pada perusahaan real estate dan property di BEI	(6)	(18)
3.	Perusahaan tidak menyediakan informasi yang diteliti dengan lengkap (Profil Dewan Komisaris)	(6)	(18)
Total sampel yang digunakan		20	60

Sumber : Data diolah, 2014

Berdasarkan kriteria-kriteria proses seleksi sampel dengan menggunakan *purposive sampling* tersebut maka diperoleh jumlah sampel perusahaan untuk penelitian ini sebanyak 20 perusahaan. Sehingga dapat ditetapkan jumlah observasi sampel total selama tiga tahun 2010-2012 sebesar (n) = 60.

Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 2

Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
QUALITY	60	.01	.43	.13	.10	.09
AGE	60	40	81	65.43	65.50	11.12
JOB	60	1	22	7.73	5.00	6.08

Sumber : Output SPSS, 2014

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dari data QUALITY menunjukkan nilai mean sebesar 0.13 dengan nilai median 0.10, hal ini mengindikasikan bahwa nilai mean cukup representatif karena nilai mean berada diatas nilai median. Standar deviasi untuk variabel QUALITY adalah 0.09 menunjukkan bahwa data QUALITY pada perusahaan sampel menyebar di sekitar nilai mean sehingga dikatakan bahwa data QUALITY memiliki variabilitas paling rendah.
- b. Dari data AGE menunjukkan nilai mean sebesar 65.43 dengan median 65.50, Hal ini mengindikasikan bahwa nilai mean cukup representatif karena nilai mean hampir sama dengan nilai median. Standar deviasi untuk variabel AGE adalah 11.12 menunjukkan bahwa data AGE pada perusahaan sampel menyebar di sekitar nilai mean sehingga dapat dikatakan bahwa data AGE memiliki variabilitas rendah.
- c. Dari data JOB menunjukkan nilai mean sebesar 7.73 dengan nilai median 5.00, Hal ini mengindikasikan bahwa nilai mean representatif karena nilai mean berada diatas nilai median. Standar deviasi untuk variabel JOB adalah 6.08 menunjukkan bahwa data JOB pada perusahaan sampel menyebar mendekati nilai mean sehingga dikatakan bahwa data JOB memiliki variabilitas rendah.

Tabel 3
Statistik Deskriptif
Untuk Variabel Dummy

		EDUC			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	28	46.7	46.7	46.7
	1	32	53.3	53.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS, 2014

Hasil pengujian menunjukkan komposisi pendidikan yang berasal dari ekonomi sebesar 53.3% dan yang non ekonomi sebesar 46.7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel didominasi oleh dewan komisaris dengan pendidikan berasal dari ekonomi.

Pembahasan Penelitian

Pada uji asumsi klasik, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antara variabel independen penelitian dan tidak terjadi heteroskedastisitas dan autokorelasi pada data penelitian. Jadi, data penelitian dapat digunakan dalam analisis model regresi.

Kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu usia, pengalaman, dan pendidikan dewan komisaris sebesar 24%, sedangkan sisanya 76% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Pada uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel usia, pengalaman, dan pendidikan dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4
Hasil Uji t-test

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.28	.09	-3.04	.00
	AGE	.00	.00	4.59	.00
	JOB	-.00	.00	-2.42	.02
	EDUC	.09	.02	3.25	.00

a. Dependent Variable : QUALITY

Sumber : Output SPSS, 2014

Pada variabel pertama yaitu usia dewan komisaris (AGE) menunjukkan hasil pengujian dengan nilai probabilitas sebesar 0.00 yang berarti adanya pengaruh signifikan usia dewan komisaris terhadap kualitas laporan keuangan. Arah koefisien regresi bertanda positif, yang berarti usia dewan komisaris mempengaruhi laporan keuangan berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan **H1 diterima**. Variabel kedua yaitu pengalaman dewan komisaris (JOB) menunjukkan hasil pengujian dengan nilai probabilitas sebesar 0.02 yang berarti adanya pengaruh signifikan pengalaman dewan komisaris terhadap kualitas laporan keuangan. Arah koefisien regresi bertanda negatif, yang berarti semakin lama masa jabatan dewan komisaris akan menurunkan kualitas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan **H2 ditolak**. Variabel ketiga yaitu pendidikan dewan komisaris (EDUC) menunjukkan hasil pengujian dengan nilai probabilitas sebesar 0.00 yang berarti adanya pengaruh signifikan pendidikan dewan komisaris terhadap kualitas laporan keuangan. Arah koefisien regresi bertanda positif, yang berarti pendidikan berasal dari

akuntansi/keuangan akan mempengaruhi laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan **H3 diterima**.

Indikator Nilai ROE

Tabel 5

Indikator Nilai ROE

No.	Variabel Penelitian	Rata-rata	Jumlah Perusahaan	ROE (Mean 0.13)	
				≥0.13	≤0.13
1.	Usia	≥65.43	28	v	
		≤65.43	29		v
2.	Pengalaman	≥7.73	32		v
		≤7.73	28	v	
3.	Pendidikan	1	28	v	
		0	32		v
Jumlah				3	3

Sumber : Data diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai ROE 0.13 dapat dikatakan baik, karena untuk variabel usia dan pendidikan dewan komisaris yang diatas rata-rata memiliki nilai ROE ≥ 0.13 sedangkan untuk variabel pengalaman dewan komisaris yang diatas rata-rata memiliki nilai ROE ≤ 0.13 . Hal tersebut menunjukkan bahwa usia dan pendidikan dewan komisaris berpengaruh pada nilai ROE tinggi (baik) sedangkan untuk pengalaman dewan komisaris berpengaruh pada nilai ROE rendah. Hal ini juga didukung dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa arah koefisien usia dan pendidikan positif dan arah koefisien pengalaman negatif.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini menguji pengaruh Usia, Pengalaman, dan Pendidikan Dewan Komisaris terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa usia dan pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengalaman dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, Sampel yang digunakan relatif sedikit karena jenis perusahaan yang digunakan memang berjumlah sedikit, selain itu terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengelompokan sampling dan delisting, sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian.. *Kedua*, Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen tetapi hanya 24% yang dapat mempengaruhi variabel dependen, sisanya 76% dipengaruhi oleh variabel lain.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar sampel penelitian tidak berjumlah sedikit maka bisa menggunakan sampel perusahaan pada industri lain (manufaktur, perbankan, dan lainnya) dan bisa juga memperluas tahun pengamatannya dan dapat menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

REFERENSI

- Abdul Djalil Indris Saputra.2002.*Membangun Manusia Indonesia*.Simposium Kebudayaan Indonesia - Malaysia VIII (SKIM8).UKM.Bangi.
- Choo, F., & K. T. Tromant. 1991. "The Relation Between Knowledge Structure and Judgments for Experienced and Inexperienced Auditors". *The Accounting Review*.66 (Juli).464 - 485.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. BP UNDIP, Semarang.
- Hartoko Sri, Eko Arief, Bambang Sutopo, Palikhatur, Payamta.1997. "Pengaruh Pengalaman pada Struktur Pengetahuan Auditor Tentang kekeliruan". *Perspektif*, 6 (April), 46 - 58.
- Kohlberg, L. 1969. *Stage and Sequence: The Cognitive Developmental Approach To Socialization*. In Velasques. 2006. *Business Ethics: Concept and Cases*. New Jersey: Prentice Hall Business Publishing.
- Kusumastuti, Supatmi, dan Sastra.2007."Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance", *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Universitas Kristen Petra Surabaya. www.petra.ac.id. 06-09-2008.
- Lev, B. dan R. Thiagarajan. 1993.Fundamental Information Analysis. *Journal of Accounting Research*. Vol 31. Autumn. 2: 190-215.
- Mudrack, P. 1989. Age-related differences in a Machiavellian adult sample. *Psychology Report* 64 (2): 1947–1950.
- Notoatmodjo, Soekidjo.1992.*Pengembangan Sumber Daya Manusia*.Cetakan pertama.Jakarta : Rineka cipta.
- Nuswantari, Dyah. 1998. Dorland edisi 25. Jakarta. EGC .
- Payamta. 2006. "Studi Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan".*Jurnal Bisnis dan Manajemen*.Vol.6 No.1.
- Peterson, D., A. Rhoads, and B. C. Vaught. 2001. "Ethical beliefs of business professionals: A study of gender, age and external factors". *Journal of Business Ethics* 31 (3): 225–233.
- Sundaram, R. K., and D. Yermack. 2007. "Pay me later: Inside debt and its role in managerial compensation". *The Journal of Finance* 62 (4): 1551–1587.